

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Namrole Kabupaten Buru Selatan

Rahma Tunny

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

Email Korespondensi : rahmatunny@gmail.com

Abstract According to the United Nations Childrens Funds and the World Health Organization, children should only be breastfed for six months and solid foods given after the child is six months old and continue to be breastfed until the child is two years old. According to WHO, the data on exclusive breastfeeding globally has not increased significantly, namely around 44% of babies aged 0 to 6 months worldwide who received exclusive breastfeeding during the period 2015 to 2018 from 50% of the breastfeeding target (WHO, 2019). Based on the results of interviews with 15 mothers of toddlers, 7 of them said that their children were not given exclusive breast milk due to the lack of milk production so that their babies quickly starved and fussy. 5 mothers of toddlers said that the 3-month-old child could have been given complementary foods for breast milk and 3 other mothers of toddlers said that the heavy workload that made the breastfeeding mother had given MP-ASI from an early age. The general purpose of this study is to see the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in infants aged 6 – 12 months in the working area of the Namrole Health Center, South Buru Regency. This study is an analytical observational research using a cross sectional approach. The results of the chi-square test showed that there was a good relationship between the mother's knowledge about exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding in toddlers with a p value = 0.000. because the p value < 0.005 thus H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a good relationship between maternal knowledge and the provision of Exclusive Breastfeeding to toddlers in the working area of the Namrole care center. Knowledge Most of the mothers of babies are in the poor category, which is 56.9%, most of the mothers of babies do not give exclusive breastfeeding, which is 69%, There is a clear relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the work area of the Namrole Health Center.

Keywords : Knowledge, Breastfeeding, Exclusive

Abstrak Menurut United Nation Childrens Funds dan World Health organization sebaiknya anak hanya diberikan ASI selama enam bulan dan makanan padat diberikan sesudah anak berusia enam bulan serta tetap diberikan ASI sampai anak berusia dua tahun. Menurut WHO, data pemberian ASI Eksklusif secara global tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama priode 2015 sampai tahun 2018 dari 50% target pemberian ASI (WHO, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang ibu balita, 7 orang diantaranya mengatakan bahwa anaknya tidak diberikan ASI Eksklusif di karenakan kurangnya produksi ASI sehingga bayinya cepat kelaparan dan rewel. 5 ibu balita mengatakan bahwa dikampungnya anak usia 3 bulan itu sudah bisa diberikan makanan pendamping ASI dan 3 ibu balita lainnya mengatakan bahwa beban pekerjaan yang berat yang membuat ibu menyusui tersebut sudah memberikan MP-ASI sejak dini. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Namrole Kabupaten Buru Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil uji chi-square menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan nilai p value = 0,000. karena nilai p value < 0,005 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole. Pengetahuan Sebagian besar ibu bayi dalam kategori kurang yaitu sebesar 56,9 %, Sebagian besar ibu bayi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 69 %, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Namrole.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI, Eksklusif

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi seimbang. Pada suatu sisi modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini (Rosdawati, 2024).

Menurut *United Nation Childrens Funds* dan *World Health organization* sebaiknya anak hanya diberikan ASI selama enam bulan dan makanan padat diberikan sesudah anak berusia enam bulan serta tetap diberikan ASI sampai anak berusia dua tahun. Menurut WHO, data pemberian ASI Eksklusif secara global tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015 sampai tahun 2018 dari 50% target pemberian ASI (WHO, 2019). Tingkat ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya 64,7%. WHO dan UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2018, secara global tingkat pemberian ASI Eksklusif cukup rendah yaitu 41 persen. Di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif hanya mencapai 37 persen (Kemenkes, 2020).

Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif merupakan indikator yang tercantum pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024. Pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% (Kemenkes, 2020).

Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, dengan persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan provinsi Maluku sebesar 43,35%. Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebesar 75,58%, dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi Maluku sebesar 34,97% (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa program ASI Eksklusif di provinsi Maluku belum terlaksana secara optimal, dan yang menjadi salah satu faktor masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah rendahnya bayi mendapat IMD. Padahal pemberian ASI Eksklusif dan IMD telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Peraturan pemerintah ini menginstruksikan kepada

pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Melalui peraturan ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI (Rosdawati, 2024).

Puskesmas Namrole merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan. Berdasarkan survei data awal, tahun 2021 jumlah bayi usia 6-12 bulan di puskesmas Namrole sebanyak 365 balita, yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 bayi dan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 5 %, tahun 2022 jumlah bayi usia 6-12 bulan di puskesmas Namrole sebanyak 582 bayi, yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 160 bayi dan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 27,5% dan tahun 2023 jumlah bayi usia 6-12 bulan di puskesmas Namrole sebanyak **138** bayi, yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 69 bayi dan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 50 %. Berdasarkan data tersebut, cakupan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Namrole mengalami kenaikan pada tahun 2023 yaitu sebesar 50 %, tetapi jumlah bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pun masih cukup tinggi (PKM Namrole, 2024)

Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena penyakit diare dan pneumonia, dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Jimmy, dkk, 2024).

Kegagalan menyusui juga salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018).

Faktor ketidaktahuannya ibu mengenai kolostrum, ibu beranggapan ASI kurang bergizi, ketidakcukupan ASI, dan lingkungan, Penyebabnya karena kurangnya informasi mengenai ASI Eksklusif, sehingga tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang keunggulan dari ASI sehingga dalam pelaksanaannya ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Masalah ini semakin parah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat,

termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Septiani, Budi, 2017).

Dampak yang terjadi apabila kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widad Abdullah, dkk (2019) terhadap 75 ibu balita usia 6-12 bulan bahwa Hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Derma Wani damanik (2020) bahwa hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value } 0.01 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Perdagangan Simalungun. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jemmy, dkk (2023), Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya ($p\text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang ibu balita, 7 orang diantaranya mengatakan bahwa anaknya tidak diberikan ASI Eksklusif di karenakan kurangnya produksi ASI sehingga bayinya cepat kelaparan dan rewel. 5 ibu balita mengatakan bahwa dikampungnya anak usia 3 bulan itu sudah bisa diberikan makanan pendamping ASI dan 3 ibu balita lainnya mengatakan bahwa beban pekerjaan yang berat yang membuat ibu menyusui tersebut sudah memberikan MP-ASI sejak dini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ adakah hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Namrole Kabupaten Buru Selatan?”

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Namrole Kabupaten Buru Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang meneliti mengkaji hubungan antara dua variable ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian.

Pendekatan cross sectional merupakan jenis penelitian yang hanya melakukan pengukuran data pengamatan subjek penelitian sebanyak satu kali pada satu saat (Harlan & Johan, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2024

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
21- 25	1	1,72
26- 30	26	44,82
31-35	19	32,75
36-40	12	20,7
Pendidikan Ibu		
Tidak Lulus SD	2	3,4
SD	11	19,0
SMP	9	15,5
SMA	30	51,7
Diploma/PT	6	10,3
Pekerjaan		
IRT	41	70,7
Swasta	5	8,6
Wiraswasta	6	10,3
Honorar	5	8,6
PNS	1	1,7
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki umur 26-30 tahun yang berjumlah 26 orang (44,82%), memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 orang (51,7%) dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 orang (70,7%).

Hasil Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah Segala informasi yang diketahui dan dimengerti oleh ibu tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2025

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif	n	%
Baik	16	34,6
Cukup	9	39,1
Kurang	33	26,3
Total	58	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole terlihat bahwa dari 58 ibu balita, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan kategori kurang yaitu sebanyak 33 ibu balita (26,3)

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah tindakan pemberian ASI Eksklusif untuk bayi sejak baru lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Memberikan ASI Eksklusif	18	31,0
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	40	69,0
Total	58	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 58 ibu balita, sebagian besar ibu balita tidak memberikan ASI Eksklusif ke bayinya yaitu sebanyak 40 ibu balita (69,0%)

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas perawatan Namrole dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2019

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	75	4	25	16	27,6	0,000
Cukup	3	33,4	6	66,7	9	15,51	
Kurang	3	9,09	30	90,91	33	56,9	
Total	18	31,03	40	68,96	58	100	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 33 ibu balita (56,9%) dengan pengetahuan kurang, memilih tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 33 ibu balita (90,91%). Hal ini terlihat bahwa, semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan semakin kurang juga persentase pemberian ASI Eksklusif pada balita.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada balita dengan nilai p value = 0,000. karena nilai p value < 0,005 dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita di wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Namrole

Masa pertumbuhan buah hati adalah masa yang penting dalam setiap langkah untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategi For Infant and Young Child Feeding* (WHO,2011), merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (WHO, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang yaitu sebanyak 56,9, hal ini salah satu faktor penyebabnya adalah pendidikan ibu yang rendah, sebagian besar pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah SMA (51,7%). Menurut Notoatmodjo (2021) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Junaedah, 2020)

Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Namrole pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA. Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Namrole.

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A (Junaedah, 2020).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rongers dalam Notoadmodjo (2021) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan uji chi-square, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sebagian besar adalah kurang sebanyak 33 orang (56,9%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru

Dilihat dari segi usia responden yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya berusia antara 26-30 tahun sebanyak 26 responden. Umur responden berpengaruh terhadap pola pikir karena semakin bertambahnya usia semakin matang pola pikir seseorang (Notoatmojo, 2021). Dari hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan teori yang menyebutkan usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Zuliyanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Jubaeda (2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Muara Badak dengan nilai p value 0,06. Penelitian lain yang sama yang dilakukan oleh Povy dkk, (2023) didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif p value =0,000. Riska Sabriana, dkk (2022) dalam penelitiannya juga bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Variasi sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Selain pengetahuan faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh

positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI secara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan Sebagian besar ibu bayi dalam kategori kurang yaitu sebesar 56,9 %
2. Sebagian besar ibu bayi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 69 %
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Namrole.

DAFTAR PUSTAKA

- Derma Wani Damanik, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. Jurnal Keperawatan Priority, Vol 3, No. 1, Januari 2020. Issn 2614-4719
- <http://jurnal.akbidmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/19>
- Jimmy, Fitri Ningsih, Riska Ovany, 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Jurnal Surya Medika. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Junaedah. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Skripsi ; Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
- Kemenkes RI, 2020. Pedoman Pekan Menyusui Sedua Tahun 2020. Dukung Menyusui Untuk Bumi Yang Lebih Sehat. Kementarian Kesehatan RI. Jakarta
- Noorbaya, S., Llyod, S. S., & Putri, Y. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda Tahun 2017. In Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam (Vol. 5, Issue 2, pp. 68–72)
- Notoatmodjo, S. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Rosdawati, 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Mp Asi Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kebun Handil Jambi. Jurnal administrasi Rumah Sakit Vol. 1 Nomor 1 Februari 2024.

Septiani, Budi, & K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.No.2.

Widad Abdullah Sjawie, Adisti A. Rumayar, Grace E.C. Korompis, 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol. 8, No. 7, November 2019.